



PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Editia Putri Sundava, Said Said*

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Email: said@budiluhur.ac.id

Abstract

The study examines the impact of profitability, leverage, corporate size, and institutional ownership on earnings management within the property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2019-2023. The research utilizes secondary data derived from company financial reports. The population consists of 93 companies in the property and real estate sector listed on the Indonesian Stock Exchange during the specified period. The sampling method employed is purposive samplings based on specific criteria and samples obtained from 16 companies. The analytical techniques used were multiple linear regression analysis, with data processed using Microsoft Excel 2019 and the IBM Statistical Package for Social Science (SPSS) version 19. The findings indicate that profitability has a positive and significant impact on earnings management, while leverage, firm size and institutional ownership do not significantly affect earnings management.

Keywords: Profitability; Leverage; Firm Size; Institutional Ownership; Earnings Management.

1. Pendahuluan

Dalam zaman modern ini, sektor bisnis dengan ekonomi terbesar di dunia sudah sangat berkembang. Perekonomian Indonesia termasuk yang meningkat lebih cepat daripada yang lain. Ini menunjukkan bahwa negara berkembang karena kemajuan dalam semua aspek kehidupan. Perekonomian Indonesia yang berkembang mendorong para entrepreneur untuk mendirikan bisnis mereka sendiri (Azizah & Sudarsi, 2023).

Sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori bidang properti dan real estate adalah sektor yang tergolong penting dan berdampak besar baik secara ekonomi maupun sosial. Pembangunan, investasi, manajemen, dan pemasaran properti seperti rumah, apartemen, kantor, dan pusat perbelanjaan merupakan bagian dari bisnis ini. Industri properti dan real estate sering digunakan untuk menunjukkan kondisi ekonomi suatu negara atau wilayah. Perubahan dalam industri ini dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah dan tren investasi (Sari & Rahman, 2021).

Namun, pada tahun 2020, sektor real estate mengalami deflasi atau penurunan signifikan akibat ketidakstabilan perkembangan ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh

pandemi Covid-19. Penurunan ini juga berdampak pada ketidakstabilan laba perusahaan. Investor cenderung fokus pada laba perusahaan sebagai indikator utama untuk berinvestasi. Namun, informasi mengenai laba tidak selalu dapat diandalkan. Apabila suatu perusahaan tidak mencapai laba yang diinginkan, ada kemungkinan perusahaan tersebut akan mencoba memaksimalkan laba dengan menerapkan teknik manajemen laba melalui metode akuntansi tertentu atau melakukan estimasi secara agresif atau konservatif untuk menciptakan tampilan yang lebih positif terhadap kinerja perusahaan (Minarti & Syahzuni, 2022). Laba seringkali menjadi target manipulasi oleh manajemen, karena keuntungan seringkali menjadi ukuran utama dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Sebagai pihak yang mengelola operasional, manajemen memiliki kekuasaan untuk memengaruhi pencatatan keuangan. Praktik ini yang dikenal sebagai manajemen laba, dapat secara signifikan memengaruhi informasi laba yang disajikan (Agustin & Widiatmoko, 2022).

Tindakan manajemen laba dilakukan agar perusahaan tampak memiliki laba yang konsisten dan menguntungkan (Jhonatan & Suhendah, 2024). Praktik ini bisa merugikan investor, kreditor, dan pemegang saham, serta berpotensi menyebabkan ketidakstabilan pasar dan merusak kepercayaan pada informasi keuangan dan reputasi perusahaan (Mulyana, 2022).

2. Kajian Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam konsep manipulasi laba, teori agen menjadi pendekatan utama yang mengatasi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* (Setiawati & Syaiful 2022). Teori ini bertujuan meningkatkan evaluasi keputusan oleh kedua sisi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Yuliasuti & Nurhayati (2023), teori ini memberikan penjelasan mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*, dapat diterapkan dalam perjanjian untuk mengatur hak dan kewajiban dengan mempertimbangkan manfaat keseluruhan. Jika kontrak menetapkan target seperti laba, *agent* mungkin memanipulasi angka untuk mencapai target tersebut (Purba *et al.*, 2023). Teori *agency* juga menjelaskan mengapa manajemen menggunakan manajemen laba, mengingat manajer memiliki informasi lebih dari pemegang saham dan berkewajiban memberikan informasi tersebut kepada pemilik (Cellia, 2024).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori awal sinyal diusulkan oleh Spance dalam penelitian berjudul *job market signalling* pada 1973 (Nurfitriani & Hidayat, 2021), memberikan penjelasan bahwa manajemen memberikan sinyal melalui laporan keuangan untuk menyampaikan informasi penting kepada pihak eksternal (Rosalita, 2021). Pihak eksternal mengharapkan sinyal ini akurat, sehingga manajemen berusaha menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan perusahaan secara positif. Jika kondisi sebenarnya berbeda, manajemen mungkin akan terpicu untuk melakukan kecurangan seperti manajemen laba (Jhonatan & Suhendah, 2024).

Manajemen Laba

Menurut (Setiowati *et al.*, 2023), manajer sering mengubah laporan keuangan dan transaksi untuk memanipulasi laba, seperti dengan mempercepat pengeluaran atau pendapatan menggunakan metode akuntansi tertentu yang dikenal sebagai manajemen laba. Menurut Scott (2009) dalam (Halim & Chrisnanti, 2023) menjelaskan bahwa ada sejumlah cara untuk melakukan manajemen laba, termasuk : *Taking a bath*, melaporkan

laba periode dengan jumlah ekstrem, dibandingkan dengan kondisi perusahaan. *Income Minimization*, pada cara ini melaporkan laba menurun dari keuntungan sebenarnya. *Income Maximization*, cara ini dilakukan melalui peningkatan laba yang dilaporkan dari laba sebenarnya. dan *income smoothing*, cara ini paling sering digunakan oleh manajemen dengan mengimbangi keuntungan yang dilaporkan untuk memberi kesan stabil kepada investor.

Modified Jones Model diterapkan dalam penelitian guna mengukur manajemen laba (Fiqriansyah *et al.*, 2024), yang memproksi sisa progresi total akrual dari perubahan penjualan dan aset tetap. Model ini dianggap efektif untuk mendeteksi manajemen laba karena mengatur *discretionary accruals*, yaitu bagian akrual dari hasil rekayasa manajemen, mengontrol pengaruh perubahan keuangan perusahaan pada *nondiscretionary accruals* (Ninasari *et al.*, 2023).

1. Menghitung TAC dengan selisih laba bersih dan arus kas operasi setiap perusahaan menggunakan model jones dimodifikasi.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sumber: Fiqriansyah *et al.*, (2024:42)

Hasil dari perhitungan tersebut dihitung dengan perhitungan *Ordinary least square*, rumusnya:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Sumber: Fiqriansyah *et al.*, (2024:42)

2. Menghitung nilai *non-Discretionary Accruals* dengan koefisien regresi, menggunakan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Sumber: Fiqriansyah *et al.* (2024:42)

3. Menghitung nilai *Discretionary Accrual*, dengan rumus:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Sumber: Fiqriansyah *et al.*, (2024:42)

Keterangan:

<i>TAC</i>	= <i>Total Accrual</i>
<i>NI_{it}</i>	= <i>Net Income</i> Perusahaan di tahun t
<i>CFO_{it}</i>	= <i>Cash Flow Operation</i> perusahaan periode t
<i>TA_{it}</i>	= <i>Total Accrual</i> perusahaan pada periode t
<i>A_{it-1}</i>	= <i>Total Assets</i> perusahaan pada tahun t
<i>ΔREV_{it}</i>	= Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
<i>PPE_{it}</i>	= Aset Tetap perusahaan i pada tahun ke t
<i>E</i>	= <i>Error</i>
<i>β₁, β₂, β₃</i>	= Koefisien regresi
<i>NDA_{it}</i>	= <i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t
<i>ΔREC_{it}</i>	= Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t
<i>DA_{it}</i>	= <i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat pengukuran kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap *assets*, *revenue*, dan modal saham selama periode waktu khusus, serta efektivitas manajemen ketika menjalankan operasinya (Sulia & Mie Mie, 2023). Rasio ini diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), yang menilai kontribusi aset terhadap laba bersih. ROA yang lebih tinggi menandakan laba bersih yang lebih besar

per rupiah aset, sementara ROA yang lebih rendah menunjukkan laba bersih yang lebih rendah per rupiah aset (Hery, 2021:193). Diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

Sumber: Hery (2021:193)

Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan utang untuk membiayai properti perusahaan. Perusahaan dengan utang lebih besar dibandingkan ekuitas dikategorikan memiliki *leverage* tinggi (Jami P *et al.*, 2020). *Leverage* yang ditentukan melalui rasio utang terhadap aset, menilai proporsi aktiva yang dibiayai utang. Semakin tinggi utang, semakin besar risikonya, dan sebaliknya (Azizah & Sudarsi, 2023). Rasio ini di proksikan oleh *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menilai seberapa besar kontribusi utang terhadap pembiayaan aset perusahaan (Kasmir, 2019:158). Rumus yang digunakan untuk menilai *leverage* adalah:

$$DAR = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

Sumber: Kasmir (2019:158)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditentukan dari total aset akhir tahun. Entitas dengan penjualan tinggi seringkali memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk menurunkan laba karena biaya terkait penjualan yang lebih besar. Untuk mengukur ukuran perusahaan, biasanya digunakan total aset (Thyas *et al.*, 2022). Entitas dengan aset yang besar cenderung menunjukkan status keuangan yang lebih konsisten dan lebih mudah memperoleh dibandingkan entitas dengan aset lebih kecil. Dalam analisis ini, ukuran perusahaan ditentukan menggunakan logaritma total aset yang dialokasikan untuk aktivitas suatu perusahaan (Oktavia, 2021). Diukur menggunakan rumus berikut:

$$Ukuran Perusahaan = Ln Total Assets$$

Sumber: (Oktavia, 2021:798)

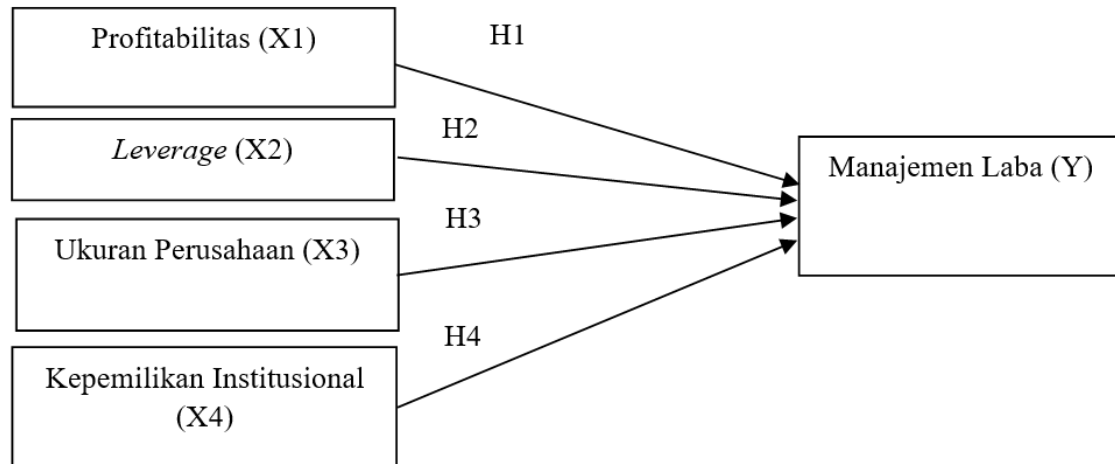
Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menunjukkan seberapa besar bagian saham perusahaan yang dipegang lembaga atau institusi semacam perbankan atau institusi penanaman modal. Pihak lembaga investasi berfungsi sebagai sistem monitoring yang optimal terhadap putusan manajemen (Felicya & Sutrisno, 2020). Semakin meningkat kepemilikan institusional, semakin menurun perilaku oportunistik manajer dan *agency cost*. Sebaliknya, semakin rendah kepemilikan institusional, semakin besar kemungkinan manajer memanipulasi laporan laba (Sanjaya & Arfianti, 2020). Dalam analisis ini, kepemilikan institusional diproksikan berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh lembaga investasi (Astawa & Sinarwati, 2024:74). Rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$Kep Institusional = \frac{Jumlah\ saham\ Institusional}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar} \times 100\%$$

Sumber: (Malahayati, 2021:31)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mengacu pada kinerja suatu perusahaan terkait hal meraih keuntungan dari penjualan, aset, dan modal selama rentang waktu tertentu. Bagi pemegang saham, profitabilitas merupakan daya tarik utama. Investor sering menilai profitabilitas melalui teori agensi (*Agency Theory*) karena mencerminkan laba dari aset perusahaan. Manajer biasanya menerapkan manajemen laba dengan tujuan untuk meningkatkan *Return On Assets* (ROA) guna menarik investor, serta memenuhi target yang ditetapkan pemegang saham. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Setiowati *et al.*, (2023), Febria (2020) serta Erawati & yung Siang (2021) yang mengemukakan bahwa profitabilitas memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage menunjukkan seberapa besar proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang. Apabila rasio tersebut lebih tinggi, maka akan meningkatkan potensi manajer untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan *Agency Theory*, *leverage* menggambarkan utang dialokasikan untuk pembiayaan aset operasional perusahaan. Pemilik sering meminta keuntungan lebih tinggi untuk menghindari likuidasi, dan manajemen laba bisa diterapkan untuk memperbaiki tampilan kinerja perusahaan meskipun menghadapi ancaman likuidasi. Hal ini sesuai dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Destiana *et al.*, (2020), Nurkholik & Fitriyanti (2021) serta Erawati & Siang (2021) yang mengemukakan bahwa *Leverage* memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu:

H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan mencerminkan kestabilan dan kapasitasnya dalam menjalankan aktivitas ekonomi serta memengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan yang menggambarkan tingkat skala bisnis, memengaruhi bagaimana investor menilai kondisi perusahaan. Berdasarkan teori keagenen, manajer berusaha mempertahankan citra perusahaan dengan menjaga laba stabil, sementara investor mengharapkan pengembalian cepat sesuai dengan ukuran perusahaan. Hal ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh Thyas *et al.*, (2022), Nurkholik & Fitriyanti, (2021) serta Andika *et al.*, (2024) yang

mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu:

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Investor institusional dianggap lebih berpengalaman dan mampu menganalisis laporan keuangan dengan baik, sehingga mereka kurang terpengaruh oleh praktik manajemen laba. Oleh sebab itu, manajer cenderung menghindari praktik manajemen laba, meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kepemilikan institusional penting untuk mengurangi konflik keagenan karena investor institusional dapat mengawasi keputusan manajer dengan lebih efektif, berkat pengalaman dan kemampuan analisis yang mendalam, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh manipulasi laba. Hal ini sesuai dan konsisten dengan riset yang dilakukan Mochtar & Saleh (2023) serta Riyanto & Titik Aryati (2023) yang mengemukakan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu:

H4 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif kausal yang mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2019:66) Metode yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan populasi yang mencakup 93 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada masa penelitian dari 2019 hingga 2023. Teknik *sampling* yang diterapkan adalah *non probability sampling*, khususnya menggunakan *purposive sampling*, untuk sampel yang telah dipilih mengacu pada ketentuan yang sudah ditetapkan oleh penulis. Dalam penelitian ini, terdapat 8 data outlier, sehingga keseluruhan data yang dianalisis berjumlah 62.

4. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	62	.00	.12	.0444	.02904
Leverage	62	.03	.64	.3667	.13767
Ukuran Perusahaan	62	27.49	31.83	29.9265	1.18734
Kepemilikan Institusional	62	11.93	96.62	63.9377	23.61011
Manajemen Laba	62	-.07	.06	-.0050	.02873
Valid N (listwise)	62				

Berdasarkan tabel yang disajikan, deskripsi rinci berkaitan dengan tiap variabel penelitian adalah:

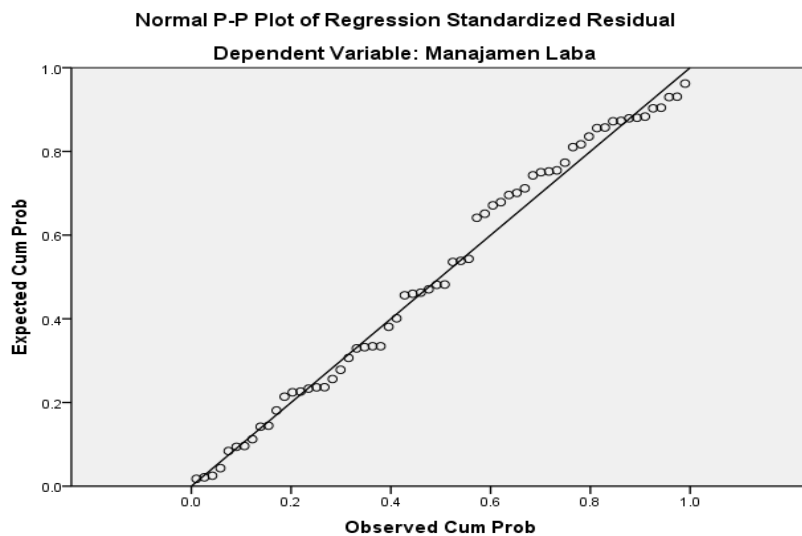
1. Variabel profitabilitas, nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 0,12 dan *mean* 0,0444 menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset menghasilkan 0,0444 laba dengan standar deviasi 0,02904.

2. Variabel *leverage*, nilai *minimum* 0,03, nilai *maximum* 0,64 dan *mean* 0,3667 menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset digunakan untuk membiayai 0,3667 liabilitas perusahaan dengan standar deviasi 0,13767.
3. Variabel ukuran perusahaan, nilai *minimum* 27,49 dan nilai *maximum* 31,83 dengan *mean* 29,9265 dan standar deviasi 1,18734 yang menunjukkan perusahaan memiliki rata-rata logaritma natural dari jumlah aset 29,9265.
4. Variabel Kepemilikan Institusional, nilai *minimum* 11,93 dan nilai *maximum* 96,62 dengan *mean* 63,9377, serta standar deviasi 23,61011 hal ini menunjukkan tingkat variasi nilai kepemilikan institusional relatif tinggi.
5. Variabel manajemen laba, nilai *minimum* -0,07, nilai *maximum* 0,06 dan *mean* -0,0050 dengan standar deviasi 0,02873.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, digunakan dua metode, yaitu:



Gambar 2 Grafik Normal Probability Plot

Mengacu pada grafik, distribusi titik data tersebar di sekitar dan terletak di sepanjang garis diagonal. Maka, data residual memiliki distribusi normal.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov Smirnov test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02378651
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.058
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.642
Asymp. Sig. (2-tailed)		.804

Mengacu informasi tabel di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 (0,804 > 0,05), membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

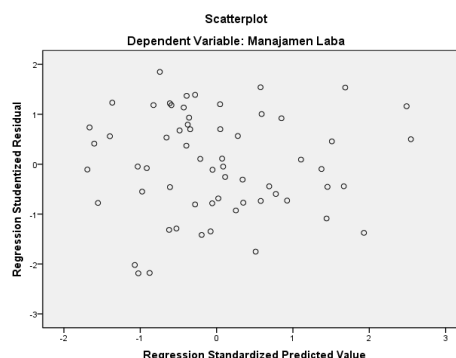
Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.663	1.509
	Leverage	.448	2.234
	Ukuran Perusahaan	.887	1.127
	Kepemilikan Institusional	.546	1.831

Mengacu data tabel, terlihat bahwa nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 3 Grafik Scatterplot**

Mengacu gambar di atas, titik-titik data tersebar secara acak di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak ada indikasi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.267	.02461	1.515

Berdasarkan tabel, nilai *Durbin-Watson* adalah 1,515 dengan $n = 62$ dan $k=4$, yang menghasilkan nilai $dL = 1,4554$, $dU = 1,7288$ dan $4-dU = 2,2712$. Karena nilai *durbin watson* berada diantara dU dan $4-dU$ ($1,7288 > 1,515 < 2,2712$) sehingga terdapat autokorelasi.

Untuk menangani masalah autokorelasi pada uji *Durbin-Watson*, dapat dilakukan pengujian *Runs Test* dengan memperhatikan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)*. Jika nilai pada kolom *Asymp.sig. (2-tailed)*, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi autokorelasi.

Tabel 5 Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00114
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	31
Total Cases	62
Number of Runs	28
Z	-1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)	.306

Berdasarkan tabel, nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* adalah lebih besar dari 0,05 ($0,306 > 0,05$), maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi autokorelasi.

Uji Koefisien Korelasi

Table 6 Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Institusional	Manajemen Laba
Profitabilitas	Pearson	1	-.523**	.160	.378**	.536**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.215	.002	.000
	N	62	62	62	62	62
Leverage	Pearson	-.523**	1	.161	-.671**	-.322*
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.210	.000	.011
	N	62	62	62	62	62
Ukuran Perusahaan	Pearson	.160	.161	1	-.151	-.066
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.215	.210		.243	.609
	N	62	62	62	62	62
Kepemilikan Institusional	Pearson	.378**	-.671**	-.151	1	.280*
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.243		.027
	N	62	62	62	62	62
Manajemen Laba	Pearson	.536**	-.322*	-.066	.280*	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.609	.027	
	N	62	62	62	62	62

Mengacu hasil output, uji korelasi di antara setiap variabel bebas dengan variabel terikat dapat dijabarkan secara rinci, yaitu:

1. Korelasi Profitabilitas dengan Manajemen Laba

Dengan nilai *sig.*(2-tailed) 0,000 ($0,000 < 0,05$) terdapat korelasi yang signifikan antara Profitabilitas dan Manajemen Laba. Korelasi sebesar 0,536 memperlihatkan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan cukup kuat. Artinya arah hubungan positif adalah searah. Kenaikan Profitabilitas diikuti oleh peningkatan Manajemen Laba dan sebaliknya.

2. Korelasi *Leverage* dengan Manajemen Laba

Dengan nilai *sig.*(2-tailed) 0,011 ($0,011 > 0,05$), tidak ada korelasi yang signifikan antara *leverage* dan Manajemen Laba. Koefisien korelasi sebesar -0,322 menunjukkan bahwa korelasi bersifat negatif dan lemah. Artinya arah hubungan negatif adalah tidak searah. Kenaikan *Leverage* diikuti oleh penurunan Manajemen Laba begitu pula sebaliknya.

3. Korelasi Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba

Dengan nilai *sig.*(2-tailed) 0,609 ($0,609 > 0,05$), tidak ada korelasi yang signifikan antara Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba. Koefisien korelasi sebesar -0,066 menunjukkan bahwa korelasi tersebut bersifat negatif dan sangat lemah. Artinya arah

hubungan negatif adalah tidak searah, di mana kenaikan Ukuran Perusahaan diikuti oleh penurunan Manajemen Laba, dan sebaliknya.

4. Korelasi Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba

Dengan nilai *sig.*(2-tailed) 0,027 ($0,027 < 0,05$) terdapat hubungan korelasi signifikan antara Kepemilikan Istitusional dan Manajemen Laba. Koefisien korelasi sebesar 0,280 menunjukkan bahwa korelasi tersebut bersifat positif dan lemah. Artinya arah hubungan positif adalah searah, kenaikan Kepemilikan Institusional diikuti oleh peningkatan Manajemen Laba begitu pula sebaliknya.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.070	.084		.830	.410
Profitabilitas	.548	.133	.554	4.112	.000
Leverage	.009	.034	.043	.264	.792
Ukuran Perusahaan	-.004	.003	-.150	-1.288	.203
Kepemilikan Institusional	9.402E-5	.000	.077	.521	.605

Berdasarkan tabel, dapat diperoleh persamaan regresinya, sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = 0,070 + 0,548X_1 + 0,009X_2 - 0,004X_3 + 0,00009402X_4 + \varepsilon$$

Y : Manajemen Laba

X₁ : Profitabilitas

X₂ : *Leverage*

X₃ : Ukuran Perusahaan

X₄ : Kepemilikan Institusional

ε : error

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, interpretasinya adalah:

1. Besarnya nilai konstanta 0,070 dengan tanda positif memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen (profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional) jika = 0, maka nilai manajemen laba akan meningkat sebesar 0,070.
2. Besarnya nilai koefisien regresi profitabilitas 0,548 menunjukkan nilai positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan profitabilitas mengakibatkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,548 satuan, dengan anggapan variabel independen lain konstan.
3. Besarnya nilai koefisien regresi *leverage* 0,009 menunjukkan nilai positif. Ini berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan *leverage* mengakibatkan peningkatan manajemen laba sebesar 0,009 satuan, dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

4. Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan -0,004 menunjukkan nilai negatif. Ini berarti setiap kenaikan sebesar 1 satuan ukuran perusahaan mengakibatkan penurunan manajemen laba sebesar 0,004 satuan, dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.
5. Besarnya nilai koefisien regresi kepemilikan institusional 0,00009402 menunjukkan nilai positif. Ini berarti bahwa setiap peningkatan 1 satuan kepemilikan institusional memicu kenaikan manajemen laba sebesar 0,00009402 satuan, dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.561 ^a	.315	.267	.02461	1.515

Merujuk tabel, besaran *Adjusted R square* 0,267. Ini menandakan sebesar 26,7% dari variasi variabel terikat yaitu manajemen laba (*discretionary accruals*) dapat dianalisis melalui variabel independen, profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), dan kepemilikan institusional (X4). Sementara itu, sisanya sebesar 73,3 % (100% - 26,7%) dianalisis oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Table 9 Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	4	.004	6.542	.000 ^a
	Residual	.035	57	.001		
	Total	.050	61			

Dari tabel, besaran nilai F_{hitung} 6,542. F_{tabel} dihitung dengan df untuk pembilang = k (4) dan df untuk penyebut = n-k-1 (62-4-1=57), menghasilkan besaran F_{tabel} 2,53. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,5420 > 2,53) dan tingkat signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), bisa disimpulkan model penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji T)

Table 10 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.070	.084		.830	.410
	Profitabilitas	.548	.133	.554	4.112	.000
	Leverage	.009	.034	.043	.264	.792
	Ukuran Perusahaan	-.004	.003	-.150	-1.288	.203
	Kepemilikan Institusional	9.402E-5	.000	.077	.521	.605

Dalam penelitian ini, nilai t_{tabel} ditetapkan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 dan df dihitung sebagai $n-k-1$ ($62-4-1 = 57$). Menghasilkan t_{tabel} sebesar 2,00247. Mengacu pada hasil uji t dalam tabel, tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Pada variabel independen profitabilitas, menampilkan besaran nilai uji t 4,112, dengan t_{tabel} 2,00247 dan nilai sig (0,000) < 0,05, maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Sehingga, H_1 diterima, menandakan profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pada variabel independen *leverage*, menampilkan besaran nilai uji t 0,264, dengan besaran t_{tabel} 2,00247 dan nilai signifikansi (0,792) > 0,05, maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Sehingga H_2 ditolak, menandakan *leverage* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Pada variabel independen ukuran perusahaan, menampilkan besaran nilai uji t -1,288, dengan besaran t_{tabel} 2,00247 dan nilai signifikansi (0,203) > 0,05 maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Sehingga H_3 ditolak, menandakan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Pada variabel independen kepemilikan institusional, menampilkan besaran nilai uji t 0,521, dengan besaran t_{tabel} 2,00247 dan nilai signifikansi (0,605) > 0,05 maka $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Sehingga H_4 ditolak, menandakan kepemilikan institusional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Analisis berikut mengindikasikan ada pengaruh yang positif dan juga signifikan antara profitabilitas dengan Manajemen Laba. Peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan praktik Manajemen Laba. Profitabilitas mencerminkan kapabilitas manajemen

dalam meraih hasil laba melalui pemanfaatan aset yang dipergunakan dalam aktivitas operasional suatu entitas. Ketika profitabilitas rendah, manajer cenderung mempraktikkan manajemen laba guna memperbaiki kinerja perusahaan di pandangan pemilikinya. Ini terkait mendalam dengan usaha manajer untuk mempresentasikan kinerja unggul di perusahaan yang mereka pimpin. Temuan ini sesuai dari hasil yang di teliti Ariani & Yudiantara (2023) yang mengemukakan Profitabilitas memengaruhi secara positif dan juga signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Analisis berikut mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan Manajemen Laba. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi, yang menunjukkan proporsi besar utang terhadap aset total, akan menghadapi risiko default, yaitu ancaman ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini menandakan bahwa praktik ini tidak efektif untuk mencegah risiko yang dihadapi, karena kewajiban yang harus dipenuhi tidak bisa dihindari hanya melalui manajemen laba. Di samping itu, kontrol yang ketat dari pihak luar di perusahaan bisa mengurangi kecenderungan manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Temuan ini sesuai dari hasil yang di teliti Thyas et al.,(2022) yang mengemukakan *leverage* tidak memengaruhi Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Analisis berikut mengindikasikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan Manajemen Laba. Karena pada dasarnya praktik manajemen laba diterapkan oleh pribadi atau pihak manajemen itu sendiri, yang tidak tergantung pada ukuran perusahaan. Berdasarkan temuan ini, tindakan manajemen laba tidak terbatas pada perusahaan besar saja, melainkan juga dilakukan oleh perusahaan kecil. Temuan ini sesuai dari hasil yang diteliti Purwanti et al., (2021) yang mengemukakan Ukuran Perusahaan tidak memengaruhi Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Analisis berikut mengindikasikan kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan dengan Manajemen Laba. Fenomena tersebut disebabkan oleh fokus utama investor institusional yang lebih tertuju pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Meskipun investor institusional memainkan peran dalam pengawasan, analisis, dan kendali yang terperinci, tetapi hanya beberapa investor institusional yang mempunyai tingkat keahlian untuk menganalisis data serta keterampilan profesional. Akibatnya, tindakan manajemen tersebut tidak cukup diatasi dengan keberadaan mereka. Analisis berikut sesuai dari hasil yang diteliti Felicya & Sutrisno (2020) serta Fathihani & Fitri Ayu Kusuma Wijayanti (2022) yang mengemukakan kepemilikan institusional tidak memengaruhi Manajemen Laba.

5. Simpulan

Merujuk output penelitian dan pembahasan tentang pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada

sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023, dapat disimpulkan:

1. Profitabilitas, menunjukkan ada pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan berpotensi memengaruhi tindakan manajemen laba yang diterapkan oleh suatu perusahaan
2. *Leverage*, tidak menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa variasi dalam tingkat *leverage* tidak ada kaitannya terhadap tindakan manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan, tidak menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa skala perusahaan, baik skala besar maupun skala kecil tidak memengaruhi keputusan manajer terkait kebijakan manajemen laba.
4. Kepemilikan institusional, tidak menunjukkan ada pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa proporsi saham yang dipegang oleh institusi tidak memengaruhi kebijakan manajemen laba yang diterapkan suatu perusahaan.

Daftar Rujukan

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner*, 6(1), 990–1002. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Andika, M. S. F., Pradipta, N. A., & Uzliawati, L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Pariwisata Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.
- Ariani, N. G. P. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 397–406.
- Astawa, I. P. S., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Growth, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 70–81.
- Azizah, N., & Sudarsi, S. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 860. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.970>
- Cellia, R. A. (2024). PENGUJIAN INFORMASI AKUNTANSI DI PASAR TENTANG PRAKTIK MANAJEMEN LABA PADA INDEKS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 631–643. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.845>
- Destiana, S., Luhglatno, & Widaryanti. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. 3, 1148–1156.
- Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Vol. 4). www.idx.co.id
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>

- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Vol. 22, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., Amandayu, I., Orchidia, W., & Tarigan, K. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(1), 39–46.
- Halim, E. D., & Chrisnanti, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan – integrated And Comprehensive*
- Jami P, N., Afrizal, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti dan Konstruksi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan Shariah Compliant Securities Malaysia Periode 2016-2018. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku>
- Jhonatan, J., & Suhendah, R. (2024). Pengaruh Leverage, Profitability dan Independent Board Of Commisioners Terhadap Manajemen Laba. In Profitability dan Independent Board of *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 1). Pengaruh Leverage.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*.
- Minarti, S., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Advances in Digital Business and Entrepreneurship*, 1(2), 50–63.
- Mochtar, H., & Saleh, D. (2023). Mengukur Manajemen Laba Berdasarkan Kepemilikan Institusional dan Leverage. *MARS: Jurnal Magister Research*, 2(2), 43–49. www.idnfinancials.com
- Mulyana, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1765–1775.
- Ninasari, S., Sodik, S., & Wahyudi, U. (2023). Apakah Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1206–1216. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.892>
- Nurfutriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang dan Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i1.264>
- Nurkholik, & Fitriyanti, S. (2021). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 1–26.
- Oktavia, R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(11), 793–807. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i11.105>
- Purba, C. P., Lumbantobing, G. N., Lestari, P., & Sirait, P. A. (2023). Mufakat: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 (Vol. 2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Purwanti, P. I., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 197–206.

- Riyanto, D., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 573-586. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15549>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Sanjaya, A. D., & Arfianti, R. I. (2020). Pengaruh Arus Kas Bebas, Leverage, Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. 1-22.
- Sari, H. Q., & Rahman, A. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Emiten Properti (Studi Kasus Emiten Properti Dalam LQ-45). Mei 2021 *EMBISS*, 1(3), 250-254. <https://embiss.com/index.php/embiss>
- Setiawati, S., & Syaiful. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 112-124. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL ECONOMINA*, 2(8), 2137-2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Sulia, & Mie Mie. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 1-9. <https://urnal.erapublikasi.id/index.php/JMAE/index>
- Thyas, N. A. C., Wijayanti, A., & Astungkara, A. (2022). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Operating Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 5(01), 55. <https://doi.org/10.32332/finansia.v5i01.4545>
- Yuliastuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Earnings Power, dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1-16. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v14i1.252>